

**WARIA DAN PILIHAN HIDUP
(Studi Tentang Lima Waria Di Kota Kendari) ¹**

*Ashmarita²
Neni Listiana³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi waria ditengah-tengah masyarakat dan alasan mereka menjadi waria pada masyarakat Kota Kendari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih muda dibaca dan dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, eksistensi waria ditengah-tengah masyarakat Kota Kendari telah banyak persebarannya di masyarakat. Penunjukan keberadaan para waria ini ditandai dengan banyaknya waria-waria yang menggeluti berbagai macam profesi seperti waria yang membuka usaha salon kecantikan, bekerja sebagai penyanyi, aktivis yang memperjuangkan hak-hak sesama waria serta tidak sedikit dari mereka yang bekerja sebagai germo dan pekerja seks komersial. Merasa dikucilkan membuat waria-waria ini lebih kreatif dalam mempertahankan hidup sekalipun pekerjaan yang digeluti bernilai negatif di mata masyarakat. Berbagai macam alasan yang menjadikan seorang laki-laki memilih untuk menjadi waria antara lain memiliki naluri kewanitaan yang dirasakan sejak kecil, pengaruh lingkungan yang didominasi oleh anak perempuan, pengalaman awal berhubungan seks yang mengakibatkan ketergantungan, trauma berupa putusnya hubungan cinta antara pria dan wanita pada usia muda yang mengakibatkan pria tidak percaya lagi kepada wanita serta tuntutan hidup yang semakin keras menjadikan mereka memilih cara pintas untuk mendapatkan materi. Penyebab-penyebab inilah yang menjadikan seorang laki-laki memilih untuk menjadi waria.

Kata Kunci: eksistensi, alasan, waria

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the existence of transvestites in the midst of society and the reason they became transvestites in public Kendari. Data collected by direct observation techniques and in-depth interviews. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. The data analysis is intended to simplify the data obtained so that the younger read and understood. The results showed that, the existence of transvestites amongst the people of Kendari has been widely spreading in the community. Appointment of the existence of transvestites is marked with the number of transgender-transsexuals who cultivate a variety of professions such as transvestites who opened a beauty parlor, working as a singer, activist fighting for the rights of fellow transvestites and not a few of them are working as pimps and prostitutes. Feeling ostracized make-transvestite transsexual is more creative in maintaining life even negative work that was involved in the public eye. A variety of reasons that makes a man choose to be transsexual, among others, have the instinct of womanhood felt since childhood, environmental influences dominated by girls, early experience sex that resulted dependency, trauma such as broken relationship of love between men and women at the age of which resulted in the young man does not believe anymore to women as well as the increasingly harsh demands of life make them choose shortcuts to get the material. The causes of this is what makes a man choose to be transsexual.

Keywords: existence, reason, transvestites

¹Hasil Penelitian

² Staf Pendidik pada Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H.E. Agus Salim Mokodompit, Kendari 93232, Pos-el: ashmarita@gmail.com

³ Alumni Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H.E. Agus Salim Mokodompit, Kendari 93232, Pos-el: listiananeni@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Wanita tapi pria atau disingkat dengan waria adalah seorang laki-laki yang berpenampilan serupa dengan seorang perempuan. Ciri-ciri mereka sudah tampak dari dandanan mencolok, mengenakan rok, jeans ketat, menggunakan gincu, terlihat memukau serta berpenampilan lainnya dengan menggunakan berbagai aksesoris. Mereka selalu berpenampilan layaknya perempuan, bahkan tingkah laku serta perilaku juga ditirunya. Waria juga merupakan bagian dari kaum homoseksual (penyuka sesama jenis kelamin).

Kaum waria di Kota Kendari telah ada sejak lama dalam masyarakat dan masih dilakukan dalam kerahasiaan, tidak terang-terangan seperti saat ini (Nasril: 2005). Jumlah waria yang berada di Kendari ini sebelumnya lebih sedikit ketimbang dengan jumlah waria yang berada di tengah-tengah masyarakat sekarang ini. Hawari dalam Nasril(2005: 4) mengatakan agenda “kaum waria” sangatlah sederhana, yakni membuat perilaku mereka dapat diterima dan dianggap normal, serta dalam proses ke arah itu merekrut “orang-orang baru”. Mereka melancarkan kampanye sangat canggih dan beragam untuk meraih tujuan-tujuan mereka.

Pengaruh yang dialami oleh waria sehingga mengakibatkan berubahnya penampilan, tingkah laku serta kepribadian banyak ditentukan oleh penanaman nilai pengajaran (sosialisasi peran). Salah satu contoh yang diungkapkan oleh Talcott Parsons, adalah sosialisasi primer dalam keluarga yang menghasilkan *basic personality structure*, yakni ketika pola orientasi nilai yang ditanamkan pada seseorang akan sulit diubah (Mudjijono, 2005: 125). Selain itu, salah satu yang dapat mempengaruhi mereka memilih menjadi *waria* adalah pengaruh lingkungan sosial disekitarnya.

Eksistensi mereka pada bidang ekonomi yang bergerak dibidang usaha swasta

seperti tata rias kecantikan, tata rias rambut, tata rias busana, tata rias pengantin dan dekorasi ruangan pada pesta pernikahan. Waria, ada juga yang bergerak pada bidang seni suara sebagai penyanyi elektan yang disewakan pada pesta-pesta pernikahan, hajatan, sunatan dan lain-lain. Eksistensi mereka tidak hanya sebatas itu saja, mereka juga sering mengadakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kota Kendari seperti permainan bola volly khusus waria, kompetisi waria Sultra, lomba *lipsing* dan kegiatan tujuh belas agustus lomba gerak jalan umum. Keberadaan waria di tengah masyarakat Kota Kendari juga ditandai dengan adanya waria yang bekerja sebagai geromo dan pekerja seks komersial (PSK), hal ini dilakukan karena peluang kerja yang terbatas dalam masyarakat.

Sulawesi Tenggara terdapat wadah penyaluran aspirasi waria yang dikenal dengan nama Kerukunan Wanita Pria Sulawesi Tenggara (KWPST). Kerukunan ini terbentuk sejak 21 tahun yang lalu, yang lokasinya terletak di sekitaran Pasar Lawata lama Kendari. Dalam organisasi inilah para waria berkumpul, berbicara serta mengadakan berbagai macam kegiatan.

Seorang laki yang memilih untuk menjadi waria tentunya memiliki berbagai macam alasan seperti merasa bahwa sejak kecil merasa bahwa ia adalah seorang perempuan, pengaruh lingkungan, trauma di masa pertumbuhan, pengalaman awal berhubungan seks serta tuntutan hidup yang semakin keras. Penyebab-penyebab seperti inilah yang memicu keinginan kuat mereka untuk menjadi seorang waria.

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa manusia normal adalah yang berjenis kelamin, itu hanya laki-laki dan perempuan. Atas alasan itu pula terjadi perilaku-perilaku yang kurang menyenangkan misalnya ketika mereka tengah berada di tempat-tempat keramaian, seakan-akan mereka adalah “makhluk” yang tidak diinginkan keberadaannya di dunia. Banyak

fakta yang mengungkap bahwa waria yang bekerja sebagai pekerja seks komersial tak jarang mengalami kekerasan fisik dari para pelanggan mereka.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi waria di tengah-tengah masyarakat Kota Kendari; b) untuk mengetahui dan mendeskripsikan alasan mereka menjadi waria. Dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: a) untuk menambah pengetahuan peneliti tentang eksistensi waria di tengah-tengah masyarakat Kota Kendari; b) untuk menambah pengetahuan waria mengenai eksistensinya; c) sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkait dengan kehidupan sosial waria di Kota Kendari; d) sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari sebagai tempat berkumpulnya waria. Hal ini didasarkan karena fenomena waria yang ada di Kota Kendari semakin hari semakin meningkat. Selain itu, Kota Kendari juga merupakan salah satu kota yang masih berkembang. Adapun tempat-tempat waria ini berkumpul yaitu di salon-salon kecantikan dan pada saat malam hari, mereka biasanya berada di TWT (Taman Wisata Teluk) dan di Kendari *Beach*.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Spradley: 1997) yakni penentuan informan secara sengaja sesuai dengan topik penelitian. Teknik ini dipilih karena para informan dirasa mampu memberikan gambaran tentang eksistensi waria dan penyebab mereka memilih menjadi waria. Dalam penelitian ini, ditetapkan lima informan waria dengan karakteristik yang berbeda-beda yakni waria sebagai pekerja salon, waria sebagai aktivis, waria sebagai penyanyi dan waria sebagai pekerja seks komersial. Alasan memilih informan tersebut karena untuk mendapat berbagai informasi

tentang kehidupan serta eksistensi waria di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, terdapat informan yang dipilih secara sengaja untuk menunjang kelengkapan data. Informan tersebut adalah ketua Kerukunan Waria Sulawesi Tenggara. Informan pada masyarakat ini tinggal di daerah Wua-Wua, Lepo-Lepo, Kemaraya, sekitaran Lawata dan Kendari *Beach*. Dalam penelitian ini, nama informan telah disamarkan atau tidak menggunakan nama yang sebenarnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara (*interview*). Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati berbagai hal berupa fenomena, peristiwa atau kejadian di lapangan. Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung. Peneliti mengamati secara langsung mengenai eksistensi waria di tengah-tengah masyarakat Kota Kendari. Adapun hal-hal yang diamati adalah ciri fisik yang terlihat tentang cara berpakaian serta tingkah laku waria, aktivitas yang dilakukan oleh waria seperti waria yang bekerja di salon, cara menarik pelanggan, waria yang bekerja sebagai PSK dan germo, cara mendapatkan pelanggan ketika sedang mangkal, tawar menawar harga, serta tempat-tempat berkumpulnya waria dan bidang-bidang apa saja yang dikuasai yang menjadi tempat penyaluran potensi serta partisipasi aktif waria.

Sedangkan wawancara dilakukan dalam upaya pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berstruktur dan wawancara mendalam meliputi penggunaan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan secara induktif terhadap data yang dihimpun. Peneliti berupaya untuk dapat mengerti persepsi, ide pemikiran dan ingatan informan yang di-

ungkapkan dengan menggunakan kata-kata sendiri, melalui upaya yang dikatakan oleh para informan. Seluruh data yang berasal dari wawancara dan pengamatan yang telah dikumpulkan akan direduksi dengan membuat pengelompokan dan abstraksi (Koentjaraningrat dalam Endraswara: 2003). Seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dihubungkan dengan teori yang ada dan dianalisis serta diinterpretasikan sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya dari hasil intrepresiasi akan menggambarkan kenyataan yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga mampu menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun data yang dianalisis adalah eksistensi waria di tengah masyarakat Kota Kendari yang berprofesi sebagai pekerja salon, penyanyi, pekerja seks komersial serta aktivis waria. Data lainnya berupa alasan memilih untuk menjadi waria yaitu naluri kewanitaan, pengaruh lingkungan, pengalaman awal berhubungan seks, trauma serta tuntutan hidup.

C. WARIA DI KOTA KENDARI

1. Aktivitas Waria

Berdasarkan data di lapangan, istilah *transgender* di Kota Kendari masih sangat jarang digunakan. Kebanyakan waria-waria ini masih menggunakan istilah-istilah lokal seperti *bencong*, *banci* dan *wandu*. Panggilan-panggilan seperti ini tak lantas membuat mereka tersinggung. Kebanyakan dari mereka menyadari bahwa pada dasarnya mereka adalah seorang laki-laki. Namun, mereka merasa bahwa telah terjebak dan berada pada tubuh yang salah.

Kehidupan waria di Kota Kendari berlangsung seperti masyarakat lainnya. Aktivitas mereka dimulai dari pagi sampai dengan malam hari. Banyak diantara mereka yang bekerja di salon, penyanyi, aktivis bahkan sampai dengan pekerja seks komersial (PSK). Kebanyakan dari mereka menggeluti lebih dari satu profesi karena gaya hidup mereka yang cenderung boros.

Waria-waria yang bekerja di salon tersebar pada berbagai tempat, mulai dari Benu-benua, Kemaraya, Mandonga, Puuwatu, Lawata, jalan Budi Utomo sampai dengan Pasar Bonggoea (Pasar Panjang). Mereka menggantungkan hidupnya dengan bekerja di salon. Keterampilan yang dimiliki diperoleh dari khursus berbayar dan belajar dari teman sesama mereka. Mereka bekerja pada salon sesama teman waria. Jika memiliki modal, mereka membangun salon sendiri dan merekrut karyawan. Karyawan yang mereka miliki kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Penghasilan yang mereka miliki dari bekerja di salon dirasa tak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kebanyakan dari mereka menggeluti pekerjaan lebih dari satu macam.

Memiliki bentuk fisik yang menarik dan memiliki suara yang merdu, tak jarang dari mereka menggeluti dunia tarik suara. Profesi seperti ini mereka gunakan untuk menyanyi pada acara pernikahan, selamatan atau sekedar menemani pelanggan di tempat karaoke. Penghasilan yang diperoleh sedikit banyak bertambah untuk keperluan sehari-hari.

Kehidupan malam bagi para waria sungguh sangat tak asing bagi mereka. Berprofesi sebagai *mami* (germo) ataupun PSK juga menjadi salah satu mata pencarian bagi para waria. Selain menambah penghasilan, tak jarang dari mereka yang terkenal dengan homoseksual (penyuka sesama jenis) memanfaatkan *moment* ini sebagai sarana penyalur seks. Para PSK waria menjajakan dirinya untuk para pelanggan yang juga homoseksual. Para germo, mereka cenderung setia pada satu pasangan, tetapi tak jarang dari mereka juga memanfaatkan ini dengan memilih lelaki yang ia sukai. Bahkan mereka nekat merogok kocek yang tak sedikit demi membayar lelaki untuk menyalurkan hasrat seksualnya.

Terkenal dengan dunia malamnya tak membuat semua waria berkecimpung di

dalamnya. Ada juga waria yang menjadi seorang aktivis yang aktif pada berbagai lembaga masyarakat dan organisasi. Waria yang seorang aktivis cenderung menyibukan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti konsultan penyuluhan penyakit HIV/AIDS dan sekretaris organisasi waria. Memberikan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi kalangan waria dirasa penting untuk dilakukan karena kehidupan malam waria cenderung sangat bebas. Bagi para waria, pengetahuan tentang penyakit ini juga masih sangat minim.

Kedudukan waria di tengah masyarakat belum sepenuhnya diterima. Identitas yang mereka miliki sama sekali tidak diakui bahwa mereka adalah bagian lain dari masyarakat. Tidak jarang dari mereka dijadikan sebagai bahan candaan. Kesulitan lain yang mereka miliki meliputi dunia pekerjaan khususnya pada bagian pemerintahan. Para aktivis waria masih sibuk menyuarakan pendapat mereka agar mereka diakui identitas gendernya.

Posisi mereka yang masih belum diterima oleh masyarakat, tak membuat para waria ini mengurung diri dan menghindari dari masyarakat. Mereka dengan percaya diri mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan oleh pihak pemerintah kota maupun pihak swasta.

2. Waria dalam Kerukunan Wanita Pria Sulawesi Tenggara (KWPST)

Organisasi waria yang ada di Sulawesi Tenggara bernama Kerukunan Wanita Pria Sulawesi Tenggara (KWPST) yang mulai berdiri pada tahun 1993 oleh Ibu Risnawati Tamburaka yang sekarang menjabat sebagai dewan pembina. Sekretariat KWSP terletak di Jalan Taman Surapati, namun sekretariat ini akan dipindahkan karena masih menggunakan rumah pribadi. Organisasi ini juga terdaftar pada Jaringan GWL-INA (Gay, Waria dan Lelaki Indonesia) yang menaungi seluruh organisasi wa-

ria yang ada di Indonesia. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah menjadikan waria sebagai waria yang berkualitas dan bermutu serta memiliki sumber daya yang baik.

Kehidupan waria di Kota Kendari makin hari makin bertambah jumlahnya. Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu sekretaris KWPST (Kerukunan Wanita Pria Sulawesi Tenggara) yang mengatakan kurang lebih sekitar 2000 jiwa nama waria yang terdaftar yang diantaranya kurang lebih sekitar 100 jiwa untuk Kota Bau-Bau, 485 jiwa berada di Kabupaten Konawe Utara, kurang lebih sekitar 200 jiwa berada di kabupaten Konawe, sekitar 100 jiwa di Kabupaten Bombana dan sekitar 300 jiwa berada di Kota Kendari. Dari banyaknya jumlah waria tersebut, masih ada sebagian besar waria yang belum mendaftarkan diri pada organisasi ini. Mayoritas waria ini beragama Islam. Sebagian besar waria-waria ini memiliki tingkat pendidikan tamat SMA. Hal ini terjadi karena penolakan yang diterima dari keluarganya, membuat mereka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

KWPST selalu aktif dalam menyuarakan aspirasi para waria. Para aktivis waria terus berjuang agar suara-suara sumbang mereka mendapat respon dari pihak pemerintah. Perjuangan yang dilakukan oleh para aktivis ini terus menerus dilakukan, bahkan mereka sempat mengusung salah satu anggotanya untuk mencalonkan diri sebagai wakil rakyat. Mereka berharap kelak seorang waria yang duduk di kursi wakil rakyat.

KWPST ini memiliki berbagai macam kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Salah satunya yaitu pemilihan Miss Waria. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahunnya. Selain itu, pemerintah daerah selalu melibatkan perkumpulan waria ini ketika mengadakan kegiatan misalnya pada saat peringatan ulang tahun Kota Kendari seperti lomba gerak jalan dan lomba menyanyi dangdut.

Persyaratan untuk menjadi anggota dalam organisasi KWPST ini adalah lelaki tersebut harus berani mengakui kepada keluarganya bahwa ia memiliki perasaan layaknya perempuan. Pengkategorian waria dapat dinilai ketika dia merasa bahwa dirinya adalah perempuan, suka yang indah-indah serta berperilaku seperti perempuan. Tidak menuntut kemungkinan ketika dirinya sudah merasa yakin atas dirinya yang perempuan, maka ia akan merubah penampilannya.

Tidak semua waria yang ada di Kendari terdaftar dalam organisasi. Waria yang masuk sebagai anggota akan mendapatkan ID Card sebagai tanda pengenal, namun belum semua waria yang menjadi anggota mendapatkannya karena keterbatasan dana. Mereka yang tidak terdaftar disebut sebagai waria liar.

D. WARIA DAN PILIHAN HIDUP

1. Eksistensi Waria

Eksistensi waria di Kota Kendari makin hari makin banyak persebarannya. Sama dengan masyarakat pada umumnya, mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari ditengah hiruk pikuk Kota Kendari. Diantara mereka yang berani mengaku sebagai waria, mereka pun harus berani untuk menerima resiko di masyarakat terutama dalam peluang pekerjaan. Tidak adanya pengakuan dari masyarakat yang umumnya hanya mengenal jenis kelamin laki-laki dan perempuan, membuat waria sama sekali tidak mendapatkan peluang kerja pada bidang pemerintahan. Dengan modal keterampilan mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya dalam bidang wirausaha.

2. Pekerja Salon

Mayoritas waria di kota ini bekerja pada bidang kecantikan baik sebagai tata rias wajah, tata rias rambut, tata rias pengantin maupun *indoboting*. Penghasilan yang

didapatkan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Mempelajari tata cara merias tidak dilakukan secara otodidak. Mereka belajar keterampilan ini bersama dengan teman sesama mereka. Ada juga waria yang belajar dengan mengikuti kursus keterampilan. Ketika salah seorang dari mereka ingin belajar, tak sungkan-sungkan teman yang lainnya membantu mereka untuk belajar keterampilan tersebut.

Pekerjaan yang digeluti oleh waria, umumnya dikerjakan oleh perempuan. Keadaan lingkungan yang seperti ini membuat waria-waria ini semakin yakin bahwa jiwa mereka sama seperti perempuan. Tingkah laku yang dimiliki oleh waria-waria ini dipengaruhi oleh kondisi salon kecantikan yang kebanyakan di tempati oleh perempuan. Hal-hal keindahan yang sangat identik dengan seorang perempuan, akan melekat pula pada jiwa dan perasaan mereka.

Kehidupan waria yang cenderung boros membuat mereka semakin giat mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Keterampilan merias mereka perolehan guna menunjang kehidupan mereka yang akan datang. Besarnya penghasilan yang dimiliki membuat mereka cenderung semakin royal dalam memanfaatkan penghasilannya. Hal ini nampak pada penampilan serta gaya hidup mereka. Waria-waria meyakini dengan penampilan yang cantik, maka orang-orang akan semakin tertarik kepada mereka. Penggunaan berbagai macam kosmetik serta penampilan yang sangat mencolok dapat menarik perhatian masyarakat. Gaya hidup waria dipenuhi oleh hal-hal yang mewah misalnya ketika mengunjungi tempat makan, mereka cenderung memilih tempat yang dipenuhi oleh orang-orang yang mapan secara ekonomi.

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ini membuat para waria dapat mencukupi kebutuhannya. Bahkan ada waria yang membantu orang tuanya dengan pe-

kerjaan ini. Keputusan untuk memilih menjadi waria mendapat penolakan dari keluarga. Penolakan ini mengakibatkan mereka diusir dari tempat tinggal mereka. Penolakan yang terjadi memaksa mereka untuk memikirkan cara memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya. Bagi waria yang memiliki keterampilan, mereka akan memanfaatkannya untuk membuka lapangan kerja sendiri. Terbukanya lapangan kerja baru, memberikan peluang kerja baru pula bagi waria lainnya. Adanya penghasilan yang mereka peroleh dari hasil kerja sendiri dapat membuat mereka diterima oleh keluarganya. Walaupun sempat mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan, mereka tetap mengingat keluarganya dan membantu kehidupan ekonomi keluarganya pula.

3. Penyanyi

Eksistensi waria yang bekerja sebagai penyanyi telah ada di Kota Kendari. Bakat bernyanyi yang mereka miliki menjadi penunjang untuk pula memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi seorang penyanyi dirasa lebih mudah ketimbang dengan keterampilan-keterampilan lain. Hanya dengan bermodalkan suara merdu, mereka dapat menghibur para penonton. Dalam hal bernyanyi, penampilan fisik sangat dibutuhkan demi mendapat perhatian dari para penonton. Umumnya, waria yang berprofesi sebagai penyanyi ini memiliki tubuh bak seorang wanita. Kulit putih, badan tinggi dan langsing serta dandanan yang menor menjadi daya tarik sendiri bagi si waria. Para waria ini mengaku senang jika penonton yang melihat penampilan mereka merasa puas.

Waria ini umumnya berdandan dan berpakaian melebihi perempuan biasa. Make up tebal serta bulu mata khas merupakan salah satu kebanggaan mereka. Pakaian yang mereka kenakan pun sengaja memperlihatkan kemolekan tubuh mereka seakan ingin diakui bahwa mereka telah menjadi wanita seutuhnya. Bagi mereka yang memiliki rambut panjang, sengaja mengu-

rainya untuk memperkuat simbol kewanita-an yang ada pada mereka.

Waria terkenal dengan berbagai macam pekerjaan yang digeluti. Pekerjaan sebagai penyanyi merupakan salah satu pilihan profesi yang dilakukan oleh para waria. Penghasilan yang mereka miliki cukup mampu menopang kebutuhan hidup mereka. Dalam melakukan profesi ini, kadang kala mereka mendapat penghasilan tambahan yang jumlahnya tidak tentu. Semakin bagus pelayanan yang diberikan, maka semakin banyak pula upah tambahan yang mereka terima.

Profesi penyanyi yang dijalani oleh waria-waria ini terbagi atas dua yaitu bernyanyi pada saat acara-acara keluarga seperti pesta pernikahan dan bernyanyi untuk menemani pelanggan khusus ke tempat-tempat karaoke. Bernyanyi pada saat acara keluarga dilakukan oleh waria pada saat berlangsungnya acara tersebut. Waria ini biasa bergabung dengan kelompok-kelompok musik yang disertai dengan alat-alat yang lengkap seperti elektron. Dalam melakukan pekerjaan jenis ini, waria hanya bertugas untuk bernyanyi dan berjoget menghibur para penonton. Penyanyi waria identik dengan gaya bernyanyi yang lucu dan membuat penonton tertawa. Hal ini sengaja dilakukan oleh mereka agar penonton benar-benar terhibur dengan gaya mereka. Pada saat bernyanyi, mereka mengenakan pakaian perempuan yang terbuka dan seksi. Mereka dengan genitnya bernyanyi menghibur para penonton. Kedua, waria yang bernyanyi untuk melayani pelanggan khusus. Waria yang profesinya seperti ini bernyanyi di tempat-tempat karaoke. Pemilihan tempatnya mengikuti kemauan pelanggan. Profesi ini biasanya menemani para laki-laki untuk bernyanyi. Dalam melakukan profesi ini, waria bekerja seorang diri. Mereka cukup mengajak pelanggan ke tempat karaoke dan bernyanyi bersama. Kadangkala dalam menjalani profesi ini, waria-waria ini dimanjakan oleh pelanggan

yang berujung dengan transaksi seksual. Apabila pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan maka waria ini mendapatkan *tip* (uang tambahan).

Menjalani profesi ini tidak semua dapat dilakukan oleh waria. Mereka dituntut untuk memiliki suara yang bagus dan memiliki penampilan yang baik. Ciri khas waria yang cenderung bersifat humoris membuat para penonton dan pelanggan menjadi terhibur.

4. Pekerja Seks Komersial

Mendengar kata Pekerja Seks Komersial (PSK) membuat sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang paling tidak dibenarkan. Tetapi bagi para PSK sendiri pekerjaan ini adalah salah satu solusi untuk mereka agar dapat bertahan hidup di tengah masyarakat. PSK sendiri tak hanya terbatas pada kalangan wanita penghibur saja. Bagi kalangan waria, tak sedikit dari mereka yang menggeluti pekerjaan seperti ini. Selain sebagai mata pencarian, menjajakan diri juga berfungsi untuk menyalurkan hasrat seksual mereka yang memiliki sifat homoseksual.

Tempat para PSK waria terletak di jalur dua Kendari Beach yang merupakan sisi jalan raya. Pada malam hari tempat tersebut terlihat amat gelap karena sama sekali tidak mempunyai penerang berupa lampu jalan. Para PSK waria dengan bebas menjajakan dirinya pada tempat tersebut. Pelanggan yang hendak menggunakan jasa PSK waria langsung mendatangi tempat ini. Di tempat ini pula mereka melakukan negosiasi harga. Penentuan harga untuk waria PSK di Kendari Beach harganya beragam. Hal itu ditentukan dari kesepakatan antara pelanggan dan waria PSK.

Terdesak oleh kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat para waria ini melakukan apa saja dalam pekerjaannya. Seorang waria yang berprofesi sebagai PSK akan tetap berusaha untuk tetap mendapat-

kan uang setiap kali bekerja. Resiko tersulit yang harus diambil ialah ketika ia menurunkan harga jualnya. Hal ini diakibatkan mereka sama sekali tidak mendapatkan pelanggan pada saat itu. Tingginya kebutuhan hidup memaksa mereka untuk berusaha mencari uang setiap hari. Penyebab lain yang menjadikan mereka menurunkan harga jualnya adalah karena memiliki hasrat seksual yang tinggi. Hal ini terjadi ketika mereka menemui pelanggan yang mereka sukai seperti berkulit putih, wajah tampan dan memiliki tubuh yang ideal.

Waria yang mangkal di Kendari Beach dengan di TWT memiliki perbedaan. Dikalangan waria, waria PSK yang mangkal di Kendari Beach dianggap statusnya paling rendah dari waria-waria lainnya. Mereka dianggap sebagai waria murahan karena waria yang mangkal di Kendari Beach terlihat terlalu terhimpit ekonomi. Waria PSK di Kota Kendari terbagi atas dua yaitu waria keby atau biasa disebut bencong keby dan waria TWT atau bencong TWT dan salon. Pertama, bencong keby adalah waria yang tempat mangkalnya di pinggir jalan jalur dua Kendari Beach. Bencong keby ini setiap malam mangkal dimulai dari jam sebelas sampai dengan jam tiga subuh. Waria-waria ini mencari pelanggan dengan cara menahan dan menggoda siapa saja yang menghampiri mereka. Ketika tertarik, mereka akan tawar menawar harga di tempat tersebut. Tak jarang bencong keby ini memberikan jasa dengan harga yang sangat murah kepada pelanggannya. Kedua, Bencong TWT dan salon kebanyakan mereka yang berprofesi sebagai germo. Jika dibutuhkan mereka juga menyediakan jasa pelayanan. Bencong TWT dan salon cenderung memasang tarif harga yang lebih tinggi dengan bencong keby. Ketika dibutuhkan, para pelanggan dapat langsung bertemu dengan mereka di salon-salon tempat mereka bekerja atau di TWT diskotik. Tak jarang waria-waria ini berani mengeluarkan uang untuk membayar seorang laki-laki yang ia sukai. Hal ini dilakukan karena me-

reka memiliki ketertarikan dengan laki-laki yang ia sukai. Mereka cenderung hanya melihat dari rupa fisiknya saja. Mereka sangat menyukai laki-laki yang umurnya masih muda dan berwajah tampan.

Tempat transaksi ini yang membedakan mereka. Para waria menganggap bahwa bengcong keby status sosialnya lebih rendah dibandingkan dengan bengcong TWT dan salon. Mereka menganggap bahwa bengcong keby terlalu terlihat menjual dan mencari pelanggan. Tak jarang bengcong keby memberikan harga yang sangat murah untuk jasa pelayanannya. Sedangkan bengcong TWT dan salon lebih terlihat mapan secara finansial. Mereka adalah waria yang dicari ketika ada yang membutuhkan jasa mereka. Kemampuan finansial itu juga mereka manfaatkan mencari seseorang untuk memenuhi hasrat seksualnya yang biasanya dari mereka memiliki satu pasangan tetap.

5. Aktivis

Eksistensi waria tidak terbatas hanya pada bidang seni dan pekerja seks komersial saja. Tetapi ada sebagian dari mereka yang aktif menyuarakan pendapat para waria lainnya untuk di akui oleh masyarakat. Mereka melakukan ini bertujuan untuk agar identitas mereka sebagai waria diterima oleh masyarakat dan pemerintah serta diberi peluang kerja sebanyak-banyaknya dalam masyarakat. Salah satunya aktif di lembaga masyarakat khusus penyuluhan penanggulangan penyakit AIDS.

Pada umumnya, waria-waria ini mengetahui penyakit kelamin yang salah satunya adalah HIV/AIDS, tetapi kebanyakan dari mereka sama sekali tidak mengetahui cara penyebarannya. Rentannya penyebaran virus ini yang salah satunya disebabkan oleh hubungan kelamin membuat waria-waria ini memiliki peluang besar dalam penyebarannya. Mereka juga terkenal karena sering berganti-ganti pasangan. Para aktivis waria yang paham akan hal ini terus menyebarkan informasi akan bahaya penya-

kit ini. Penyebaran informasi ini dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui forum resmi seperti diskusi terbuka maupun melalui obrolan santai.

Kegiatan yang selalu diadakan oleh pemerintah sering melibatkan komunitas waria melalui organisasi yang menaungi mereka. Merasa bahwa mereka yang termasuk warga negara Indonesia punya hak dan kewajiban yang sama. Mereka menyadari bahwa pada dasarnya secara fisik mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Waria-waria ini mengakui bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu mereka sangat berharap agar diberikan peluang dan hak yang sama dengan warga negara Indonesia yang lain.

Perilaku diskriminasi kerap masih dialami oleh waria. Dicemoahkan, dikucilkan sampai mendapat perilaku yang kurang menyenangkan mereka alami hampir setiap saat. Perjuangan demi perjuangan mereka lakukan bertujuan untuk mendapatkan hak hidup yang sama dengan masyarakat lainnya sebagai bagian dari warga negara. Mereka ingin mendapat pengakuan bahwa kelompok waria ini ada pada masyarakat. Dengan demikian, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan berkarier dalam masyarakat menjadi sangat luas.

E. ALASAN MENJADI WARIA

Memilih untuk menjadi seorang waria merupakan pilihan hidup. Adanya berbagai alasan membuat mereka merasa yakin bahwa perubahan yang dilakukan karena adanya kemauan. Berbagai macam reaksi yang diterima oleh waria sama seperti tindakan yang kurang menyenangkan membuat waria-waria ini tetap melakukan perubahan pada dirinya untuk menjadi seorang perempuan. Berikut ini berbagai macam alasan sehingga seorang laki-laki memilih untuk menjadi waria.

1. Naluri Kewanitaan

Waria-waria ini tak menapik bahwa mereka sedang terjebak dalam tubuh yang salah. Mereka yang mengaku seorang waria tidak dapat menyembunyikan naluri kewanitaannya. Seorang lelaki merasa bahwa ia memiliki sifat perempuan yang kuat yang menjadikan mereka seorang waria. Mula-mula hanya coba-coba berdandan seperti perempuan. Karena dirasa nyaman, maka perbuatan ini membawa mereka untuk berusaha menjadi seorang perempuan.

Naluri kewanitaan yang begitu kuat membuat Nina merasa bahwa ia adalah seorang perempuan, tanpa sebab sifat perempuan ini muncul dan makin hari makin kuat. Perasaan percaya diri yang kuat bahwa ia terjebak dalam tubuh yang salah, maka mereka menganggap bahwa yang sebenarnya mereka adalah seorang wanita. Keadaan fisik yang masih berbentuk laki-laki, maka mereka menyebutnya waria. Pembiasaan yang sejak kecil mulai mengenal alat-alat kosmetik perempuan dan mulai belajar memakainya membuat mereka akan terseret semakin jauh dan semakin kuat keyakinannya bahwa mereka adalah perempuan, bukan laki-laki.

Usaha untuk mengubah penampilan fisik waria makin lama makin menyerupai seorang perempuan. Bermula dari cara dandan, perawatan tubuh, tingkah laku yang condong kepada sifat perempuan dan sampai dengan mengubah bentuk payudara. Perubahan bentuk fisik ini yang membuat mereka semakin betah untuk menjadi seorang perempuan.

Perlakuan diskriminasi yang didapat oleh para waria membuat hidup mereka tidak nyaman. Mereka seolah-olah menjadi buruan massa yang telah melakukan tindak kejahatan yang besar. Rasa tidak nyaman ini membuat para waria gelisah kemanapun mereka berada. Berbagai cara dilakukan agar mereka tetap nyaman dengan keadaannya dan tetap aman dimana pun mereka berada.

Berubahnya keadaan fisik waria dikarenakan memiliki naluri kewanitaan. Hal ini telah dirasakan sejak usia mereka masih anak-anak. Merasa diri sebagai perempuan membuat mereka berkeinginan untuk merubah diri. Penolakan yang bergejolak dalam hati membuat para waria ini merasa tidak nyaman dengan kondisinya yang sebagai laki-laki. Perbuatan nekad yang dilakukan hingga melakukan operasi payudara dilakukan untuk menjadi perempuan yang sama dengan perempuan normal lainnya. Sifat kewanitaan yang miliki juga tercermin dari tingkah lakunya. Ketika mendapat perilaku tidak menyenangkan, respon diskriminasi yang dimunculkan juga bersifat kewanitaan. Rasa takut terhadap lingkungan yang mengancam, membuat mereka lebih memilih untuk berpindah tempat yang dirasa aman.

2. Pengaruh Lingkungan

Alasan seorang laki-laki yang memutuskan untuk memilih menjadi waria salah satunya adalah karena pengaruh lingkungan. Baik buruknya suatu lingkungan dapat mempengaruhi sifat dan tingkah laku seseorang. Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat yang paling bisa mempengaruhi tingkah laku. Seorang laki-laki yang sejak kecil bergaul dengan wanita cenderung memiliki sifat kewanitaan.

Kesadaran yang dimiliki yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan membuat waria memiliki keyakinan yang kuat bahwa ia adalah seorang perempuan. Seorang laki-laki yang memiliki teman sepermainan yang didominasi oleh perempuan lama-kelamaan sifatnya cenderung mengarah pada sosok perempuan. Jenis permainan yang dilakoni oleh anak perempuan dapat menonjolkan sisi feminim yang dimiliki seperti bermain masak-masak, bermain boneka, bermain belanja-belanja yang dapat menggambarkan pada kehidupannya di masa yang akan datang. Jika permainan ini dilakoni oleh seorang anak laki-laki, maka secara tidak langsung ia akan menonjolkan sifat kewanitaan. Dengan demikian, lingku-

ngan sepermainan yang didominasi oleh anak perempuan dapat mempengaruhi kondisi sifat laki-laki yang mengarah ke sifat perempuan.

Kehidupan waria selalu saja dihadapkan dalam berbagai masalah yang salah satunya adalah keluarga. Dalam pengambilan keputusan, para waria ini harus siap menghadapi segera reaksi keluarga yang bermacam-macam. Tidak diterima oleh keluarga, di usir atau bahkan statusnya tidak di masukan lagi dalam keanggotaan keluarga merupakan berbagai macam reaksi yang di timbulkan akibat dari pengambilan keputusan.

Tidak diakui oleh keluarga membuat kebanyakan para waria lari dan memilih untuk tinggal jauh dari keluarganya. Waria-waria ini merasa tidak dibutuhkan lagi oleh keluarganya. Segala upaya mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Tak jarang ditemukan waria yang hidup berkelompok sesama mereka karena berlandaskan memiliki nasib yang sama. Walaupun mendapat penolakan, ada sebagian waria yang masih tetap berusaha mendekati keluarganya sekalipun mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan. Tak jarang dari mereka di terima kembali oleh keluarganya. Waria yang telah diterima oleh keluarganya tak sungkan lagi memperlihatkan sisi feminimnya yang menonjol.

3. Pengalaman Awal Hubungan Seks

Pengalaman awal dalam berhubungan seks juga memicu kecenderungan seseorang dalam tingkah laku seks yang dilakukan. Perilaku homoseks dapat terjadi ketika seorang lelaki pernah merasakan berhubungan seks dengan sesama lelaki pula. Merasa nyaman dengan perilaku ini dapat membuat seseorang merasa menjadi pelaku homoseksual.

Pengalaman seksual yang menyimpang dapat membuat perubahnya kecenderungan orientasi yang dimiliki oleh seseorang. Sikap menyukai sesama jenis dapat

muncul ketika seorang laki-laki pernah berhubungan seks dengan sesama laki-laki pula. Awal mula yang disebabkan bujuk rayu dengan iming-iming pemberian sejumlah uang membuat seseorang berpikir kembali untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan oleh si pemberi uang. Perbuatan seks menyimpang yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan. Dukungan lain selanjutnya datang dari seorang laki-laki yang lebih banyak memiliki teman bergaul wanita. Keadaan lingkungan yang seperti ini memicu kuatnya sifat kewanitaan muncul dipermukaan.

4. Trauma

Trauma adalah keadaan dimana seseorang merasa bertindak tidak normal yang diakibatkan oleh pengalaman masa lalu. Trauma ini pula dapat merubah tingkah laku seseorang yang diluar dari kebiasaannya. Seorang laki-laki yang pernah mengalami trauma akibat dari hubungannya dengan seorang perempuan dimasa lalu dapat membuat ia mengalami perubahan tingkah laku termasuk dalam orientasi seks.

Pengalaman yang dimiliki menimbulkan trauma yang berkepanjangan. Rasa percayanya dengan seorang perempuan hilang begitu saja akibat dari kekecewaan yang ia alami di masa lalu. Keputusan yang diambil untuk berganti jenis kelamin dirasa cukup membantu dalam menghilangkan trauma yang dialaminya. Akibat dari pengalaman ini, seorang lelaki menjadi sama sekali tidak lagi mempercayai seorang wanita untuk menjadi pendamping hidupnya. Atas kejadian ini, mereka mengklaim bahwa semua perempuan tak dapat lagi dipercaya hingga timbullah keputusan untuk tetap hidup bersama dengan seorang laki-laki pula.

Keberanian untuk mengambil sebuah keputusan mempunyai resiko yang sangat besar. Penolakan yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu keluarga membuat

waria-waria ini harus menanggungnya. Disusir, dikucilkan sampai dengan sama sekali tidak dianggap oleh keluarganya merupakan resiko penolakan yang dialami. Bagi waria yang putus asa, mereka akan melarikan diri dari keluarga atau melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Sebaliknya waria yang masih ingin hidup dengan keluarganya, mereka akan berusaha semampunya sampai mereka diakui dan diterima oleh keluarganya.

Waria-waria ini sadar bahwa pada dasarnya mereka adalah laki-laki. Tekanan mental yang mereka terima dari trauma kejadian masa lalu membuat mereka merubah diri. Walaupun demikian, banyak dari mereka sama sekali tidak melakukan operasi perubahan bentuk fisik. Gaya yang kemayu, tingkah laku yang menunjukkan seorang perempuan sama sekali tidak membuat mereka untuk melakukan hal-hal yang merusak tubuhnya. Kesadaran akan orientasi seks yang menyimpang membuat mereka terus mencari pembenaran dalam dirinya agar diakui oleh semua orang. Walaupun perubahan fisik sama sekali tidak dilakukan, tetapi dari gaya dan perilaku tetap menunjukkan bahwa mereka adalah seorang waria.

Kepercayaan yang menganggap bahwa keinginan untuk memiliki seorang anak perempuan oleh orang menjadi salah satu penyebab berubahnya sifat anak laki-laki yang cenderung mengarah ke sifat perempuan. Pada masa kehamilan, orang tua yang mengidam-idamkan jenis kelamin anak tertentu mempunyai pengaruh besar terhadap anak yang kelak akan dilahirkan. Ketika mereka menginginkan anak perempuan dan ternyata anak laki-laki yang dilahirkan, maka sifat dan perilakunya kelak akan mempengaruhi tingkah lakunya. Dalam hal ini, anak tersebut sama sekali tidak bersalah karena keinginan orang tuanya dimasa lalu yang menginginkan anak perempuan.

Gaya dan sikap yang lemah gemulai tak lantas membuat seseorang berpikir bahwa dengan melakukan operasi perubahan bentuk fisik maka ia akan menjadi perempuan seutuhnya. Pengukuran waktu sampai kapan sifat kewanitaan ini bersarang dalam diri seorang laki-laki tidak dapat ditentukan sampai kapan waktunya. Saat ini seorang waria mungkin saja masih menikmati masa kewanitaan yang ia jalani. Tetapi tidak menuntut kemungkinan ia akan kembali ke jati diri sesungguhnya dengan cara memiliki kesadaran penuh.

5. Tuntutan Hidup

Tuntutan hidup yang semakin keras membuat seseorang memikirkan hal apa yang hendak ia lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Cara-cara yang dinilai kreatif membuat seseorang melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Alasan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dinilai tepat bagi seorang laki-laki yang memutuskan untuk menjadi waria.

Rata-rata waria memiliki pekerjaan lebih dari satu baik itu pekerjaan sampingan maupun pekerjaan tetap. Hal ini dilakukan karena mereka merasa bahwa tuntutan hidup makin keras. Harga kebutuhan ekonomi yang melambung tinggi membuat mereka berpikir untuk mencari nafkah sebanyak-banyaknya.

Kebutuhan sehari-hari yang semakin banyak secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan yang memadai. Bagi para waria pun demikian. Modal keterampilan yang mereka miliki digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan tubuh yang mereka miliki juga dapat dijadikan modal untuk mencari nafkah walaupun mereka tahu bahwa cara seperti ini merupakan cara yang tidak baik. Keterbatasan ruang gerak untuk mendapat lapangan kerja yang layak sangat minim didapatkan. Rata-rata

waria-waria ini bekerja membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Ada juga yang bekerja di perusahaan swasta, namun sangat jarang ditemukan. Bila ditempatkan di instansi pemerintahan, mereka menyembunyikan identitas yang sebenarnya. Rasa canggung, malu dan minder begitu melekat pada pribadi waria-waria ini. Tekanan sosial yang mereka alami membuat waria-waria ini lebih memilih untuk berusaha sendiri. Tak tanggung-tanggung, bahkan sampai dengan tubuhnya sendiri mereka perdagangkan.

Wedong berasal dari bahasa waria yang berarti perempuan. Istilah *wedong* ini juga digunakan oleh para *mami* untuk menyebut perempuan-perempuan yang menjadi anak buahnya untuk dijadikan pekerja seks komersial. Target pelanggan bermacam-macam, tetapi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi mereka memiliki kriteria tersendiri.

Pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu membuat mereka merasa yakin bahwa dengan cara seperti itu kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi. Keadaan seperti ini membuat mereka merasa semakin betah untuk tetap menjadi waria. Dari berbagai pekerjaan yang mereka tekuni, maka dengan bebas mereka dapat mengatur gaya hidup seperti apa yang akan dijalani. Ami mengungkapkan bahwa ia telah melakukan operasi payudara demi mendapatkan tubuh wanita yang ideal. Bentuk dasar fisik yang mendukung membuat ia yakin bahwa langkah menjadi perempuan yang sempurna dapat ia lakukan dengan mudah. Ami mengungkapkan bahwa ia sama sekali tidak memiliki niat untuk kembali menjadi laki-laki.

Menjadi seorang waria adalah pilihan hidup. Keputusan yang telah mereka ambil, membuat para waria ini memikirkan matang-matang segala resiko yang harus mereka tanggung. Tuntutan hidup yang semakin keras membuat para waria ini sulit memposisikan diri dalam masyarakat. Salah satu akibatnya mereka dituntut untuk memi-

liki keterampilan sendiri karena peluang kerja dalam masyarakat sangat terbatas.

F. PENUTUP

Waria begitu dikenal dengan ciri fisiknya yang bertubuh lelaki tetapi bersifat perempuan. Penerimaannya dalam masyarakat pun masih menjadi masalah yang perlu untuk dihadapi. Waria yang memiliki jumlah yang minoritas dalam masyarakat membuat mereka memiliki kekuatan untuk menghadapi masyarakat. Eksistensi waria muncul ketika kekuatan solidaritas antar mereka semakin kuat dan kompak.

Gaya hidup yang cenderung berlebihan membuat para waria ini menggeluti lebih dari satu pekerjaan. Akibat dari ini, waria di Kota Kendari didominasi oleh waria-waria yang memiliki kehidupan yang mapan secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'han, Syamsurijal. 2010. *Dekonstruksi ala Tradisi Lokal Bugis-Makassar*. Artikel. Makassar
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Terjemahan: F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Gadjra Mada University Press
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. "Ideolog, Epistemologi dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Haryanto, Sindung. 2012. *"Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik hingga Post-modern"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kadir, Hatib Abdul. 2007. *Tangan Kuasa dalam Kelamin. Telaah Homoseks, Pekerja Seks dan Seks Bebas di*

- Indonesia. Yogyakarta: INSIST-Press
- Koeswinarno. 2004. *Hidup sebagai Waria*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Mudjijono. 2005. *Sarkem, Reproduksi Sosial Pelacuran*. Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Balai Pusaka
- Sopjan, Merlyn. 2005. *Jangan Lihat Kelaminku: Suara Hati Seorang Waria*. Yogyakarta: Galang Press
- Spradley, James P. 1998. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Utami, Trisni dkk. 1998. *Perilaku Seksual Gelandangan*. Yogyakarta: Ford Foundation
- Waweunga, Emil Salim dkk. 2010. *Agama dan Kebudayaan, Pergulatan di Tengah Komunitas*. Depok: Desantara Foundation